

Hubungan Beban Kerja terhadap Penerapan *Caring* Perawat

Siti Nuriyah^{1(CA)}, Muhammad Abdurrouf², Dyah Wiji Puspitasari³

^{1(CA)} Bachelor of Science in Nursing, Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia;
siti.nuriyah@std.unissula.ac.id (Corresponding Author)

^{2,3} Bachelor of Science in Nursing, Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The results of previous research show that 77% of people have low affective behavior and poor caring behavior. Another survey in France found that around 74% of nurses experienced stress due to their workload. From the results of this research it was also found that 55.3% of nurses in hospitals experienced heavy workloads. Nurses come into contact with many people every day. They not only relate to patients, but also to friends, family, work partners, doctors, and workplace regulations. They also have to face a workload that is often inconsistent with the patient's physical, psychological and emotional condition. This research is a non-experimental quantitative type of research, meaning that data was collected by distributing questionnaires to 100 nurses. The spearman rank test was used to process the data statistically. The research results showed that of the 100 respondents, the age range of the majority of respondents was 33-41 with 63 respondents (52.9%), with the gender characteristic of the majority being female, namely 78.0%, and with the educational level characteristic of the majority of respondents being D3 Nursing at 61.0%. The research results also showed that 69.0% of respondents experienced light workload, 27.0% of respondents experienced moderate workload, and 4.0% experienced heavy workload. As many as 73.0% of respondents implemented good caring behavior, and 27.0% of respondents implemented sufficient caring behavior. There is a significant relationship between workload and the implementation of caring by nurses at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang.

Keywords: Workload; Caring; Nurses

ABSTRAK

Perolehan hasil penelitian terdahulu menunjukkan 77% orang memiliki perilaku afektif rendah dan perilaku *caring* buruk. Survei lain di Perancis menemukan bahwa sekitar 74% perawat mengalami stres karena beban kerja mereka. Dari hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa 55,3% perawat di rumah sakit mengalami beban kerja berat. Perawat berhubungan dengan banyak orang setiap hari. Mereka tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan teman, keluarga, partner kerja, dokter, dan peraturan tempat kerja. Mereka juga harus menghadapi beban kerja yang seringkali tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan emosional pasien. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif non eksperimen, artinya data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 perawat. Uji rank spearman digunakan untuk mengolah data secara statistik. Perolehan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, rentang umur responden mayoritas 33-41 sebanyak 63 responden (52,9%), dengan karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 78,0%, dan dengan karakteristik tingkat pendidikan responden paling banyak adalah D3 Keperawatan sebesar 61,0%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 69,0% responden mengalami beban kerja ringan, 27,0% responden mengalami beban kerja sedang, dan 4,0% mengalami beban kerja berat. Sebanyak 73,0% responden dengan penerapan perilaku *caring* baik, dan 27,0% responden dengan penerapan perilaku *caring* cukup. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan penerapan *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Beban Kerja; *Caring*; Perawat

PENDAHULUAN

Perilaku perawat yang memberikan kasih sayang, empati, dan keikhlasan dalam merawat pasien dikenal sebagai *caring* (kepedulian). Tujuan dari perilaku ini adalah untuk memberikan asuhan

keperawatan dengan cara yang mengutamakan perhatian perawat terhadap pasien. Perilaku perawat ini sebanding dengan tuntutan masyarakat untuk pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas (Watson, 2010). Karena merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa baik perawatan yang diberikan kepada pasien, perilaku *caring* adalah pilar implementasi keperawatan. Watson (2012) menyatakan bahwa perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat termasuk memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, perawatan medis, support, empati, minat, cinta, kepercayaan, melindungi, kehadiran, mendukung, sentuhan, dan siap membantu pasien. Dalam laporan observasinya pada tahun 2013, *Nasional Research Corporation* menemukan bahwa pengalaman pasien terkait dengan reputasi. Mereka juga menemukan bahwa tindakan yang dilakukan di fasilitas kesehatan pada titik tertentu dapat berdampak pada kualitas rumah sakit di masa depan (Thomas et al., 2019).

Beban kerja, waktu yang kurang, masalah staf, shift kerja, dan perawatan diri yang kurang adalah faktor lain yang mempengaruhi perilaku *caring*, menurut Kibret (2022). Para peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang penerapan *caring*. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Etiopia menemukan bahwa mayoritas perawat telah menampakkan perilaku *caring* yang baik saat merawat klien mereka (Ashagere et al., 2023). Menurut penelitian Fikri (2017) 77% orang memiliki perilaku afektif rendah dan perilaku *caring* buruk. sesuai dengan temuan penelitian Firmansyah (2019) yang menunjukkan bahwa rendahnya perilaku *caring* terhadap klien di rumah sakit. Sebuah survei lain di Perancis menemukan bahwa sekitar 74% perawat mengalami stres karena beban kerja mereka (Badri, 2020). Dari hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa 55,3% perawat di rumah sakit mengalami beban kerja berat. Perawat berhubungan dengan banyak orang setiap hari. Mereka tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan teman, keluarga, partner kerja, dokter, dan peraturan tempat kerja. Mereka juga harus menghadapi beban kerja yang seringkali tidak sebanding dengan kondisi fisik, psikis, dan emosional pasien (Hikmawati & Maulana, 2020). Menurut Safitri & Astutik (2019), beban kerja didefinisikan sebagai desakan pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Sebaliknya, Fauzi (2022) menjelaskan bahwa beban kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas setiap pekerja dalam menyelesaikan tugasnya.

Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk memahami korelasi beban kerja terhadap penerapan *caring* pada perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Manfaat studi ini adalah sebagai bahan diskusi untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi terkait beban kerja dan penerapan perilaku *caring*, sebagai landasan penelitian bagi penelitian lain yang setema dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat, sebagai gambaran serta masukan bagi perawat terkait beban kerja dengan penerapan *caring* agar dapat menjadi evaluasi pihak manajemen rumah sakit untuk memadankan beban kerja perawat agar perilaku *caring* perawat semakin baik.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis non eksperimental, karena data yang diperoleh merupakan angka dan dihitung dengan analisis statistik. Seimbang dengan tujuan penelitian, Penelitian ini dirancang secara cross-sectional dan populasinya adalah perawat yang bekerja di Rumah

Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruang ruang rawat inap Baitun Nisa 1, kamar bersalin dan rawat gabung (Baitun Nisa 2), Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitus Salam 1, dan Baitus Salam 2 yang berjumlah 100 perawat. Seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian, karena teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data independen dan dependen menggunakan instrumen atau kuesioner. Instrumen variabel independen berupa beban kerja menggunakan instrumen dari Nursalam (2017) dengan indikator kondisi pekerjaan, jumlah waktu yang dihabiskan, dan tujuan yang harus dicapai. Sedangkan lembar observasi variabel dependen *caring* menggunakan instrumen dari Swanson dalam Lesmana (2021). Kedua instrumen ini telah dilakukan uji validitas oleh peneliti di RSI Sultan Agung Semarang di ruang baitul ma'ruf, baitus syifa, baitul athfal, darussalam, dan ma'wa. Dan perolehan hasil uji validitas instrumen beban kerja butir pernyataan nomor 11 sebesar 0,221 dan lembar observasi *caring* diperoleh butir pernyataan nomor 1 sebesar 0,170. Dimana kedua pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ($r \text{ tabel} = 0,3388$). Perolehan hasil uji reliabilitas instrumen beban kerja nilai α ($\alpha = 0,948$) dan lembar observasi *caring* diperoleh nilai α ($\alpha = 0,817$), kedua instrumen dinyatakan reliabel karena $\alpha > 0,6$.

Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan penyajiannya persentase. Dan uji bivariat (uji statistik) yang digunakan adalah skala interval. Sebelum uji statistik, data diuji normalitas terlebih dahulu dan data diperoleh tidak terdistribusi normal, sehingga uji bivariat yang digunakan adalah korelasi *spearman*. Dalam melakukan penelitian, tentunya ada etika yang perlu diperhatikan. Etika penelitian merupakan norma bagi peneliti untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran serta untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan untuk responden penelitiannya. Norma etik penelitian menurut Hidayat (2017) dalam Novanti (2023) yaitu: *informed consent* (lembar persetujuan), *anonimitas* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *nonmaleficence* (keamanan), *veracity* (Kejujuran), dan *justice* (keadilan). Sebelum melakukan penelitian juga diperlukan persetujuan etik dari instansi yang dilakukan penelitian, peneliti telah disetujui oleh instansi yang dilakukan penelitian dengan memperoleh sertifikat keterangan layak etik (*ethical clearance*).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
a. 25-32 tahun	46	38,7%
b. 33-41 tahun	63	52,9%
c. 42-48 tahun	10	8,4%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	22	22%
b. Perempuan	78	78%
Pendidikan terakhir		
a. D3 Keperawatan	61	61%
b. S1 Keperawatan	2	2%
c. Ners	37	37%

Tabel menunjukkan bahwa rentang umur responden paling banyak adalah 33-41 tahun sebanyak 63 responden (52,9%), sedangkan perolehan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 78 responden (78,0%), dan perolehan berdasarkan pendidikan menunjukkan responden paling banyak adalah berpendidikan D3 Keperawatan yaitu berjumlah 61 responden (61,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	69	69,0
Sedang	27	27,0
Berat	4	4,0
Total	100	100

Tabel menunjukkan responden perawat paling banyak adalah yang mengalami beban kerja ringan yaitu 69 responden (69,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat

<i>Caring</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	27	27,0
Baik	73	73,0
Total	100	100

Perolehan tabel di atas menunjukkan mayoritas perawat perilaku *caring*-nya dalam kategori baik, yaitu 73 responden (73,0%).

Tabel 4. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Beban Kerja	.214	100	.000
<i>Caring</i>	.457	100	.000

Tabel tersebut menunjukkan perolehan hasil skor beban kerja dan skor *caring* memiliki nilai $p < 0,05$ dimana data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu uji bivariat yang digunakan adalah korelasi *spearman*.

Tabel 5. Beban kerja terhadap penerapan *caring* pada perawat di RSI Sultan Agung Semarang

Variabel Penelitian	N	<i>p-value</i>	R
Hubungan Beban Kerja terhadap Penerapan <i>Caring</i>	100	0,000	-0,581

Tabel di atas menunjukkan perolehan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji dengan kategori korelasi sedang (Schober & Schwarte, 2018), Dan hasil korelasi koefisien sebesar $-0,581$ ($r = -0,581$) artinya arah korelasinya negatif.

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan beban kerja terhadap penerapan *caring* pada perawat

Beban Kerja	<i>Caring</i>					
	Cukup		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Ringan	1	1	69	69,0	70	70,0
Sedang	24	24,0	3	3,0	27	27,0
Berat	2	2,0	1	1,0	3	3,0
Total	27	27,0	73	73,0	100	100

Tabel di atas menunjukkan mayoritas perawat merasakan beban kerja ringan sebanyak 70 responden (70,0%) dan dengan kategori *caring* yang baik sebanyak 73 responden (73,0%).

PEMBAHASAN

Perolehan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dan penerapan *caring* perawat di RSI Sultan Agung Semarang. Maka dari itu, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan arah korelasi negatif dan kategori korelasi koefisien sedang (Schober & Schwarte, 2018). Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis tabel silang penelitian ini, mayoritas perawat menerapkan perilaku *caring* yang baik. Peneliti menemukan bahwa perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah menerapkan praktik keperawatan yang baik. Rasa aman akan meningkat ketika tindakan keperawatan dilakukan dengan cara yang ramah dan gesit (Hartawan et al., 2018). Sejalan dengan penelitian Demur (2019), para perawat di RSI Bukittinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam penerapan perilaku *caring*. Studi ini tidak searah dengan yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak perawat yang tidak menerapkan perilaku *caring* karena beban kerja yang berat. Sedangkan dari hasil penelitian ini, perawat dengan beban kerja ringan, sedang, maupun berat kategori *caring*-nya cenderung cukup ke baik.

Sebagian besar perawat di ruang rawat inap Baitun Nisa 1, kamar bersalin dan rawat gabung (Baitun Nisa 2), Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitus Salam 1 dan Baitus Salam 2 RSI Sultan Agung Semarang menerima ketiga indikator beban kerja, yang mencakup keadaan pekerjaan, tujuan yang harus dicapai, waktu yang digunakan dan kelima indikator *caring* berupa *maintaining belief* (mempertahankan keyakinan pasien), *knowing* (berempati), *being with* (membersamai dengan memberikan dukungan dan kenyamanan), *doing for* (menjaga privasi), dan *enablings* (memfasilitasi pasien). Hal tersebut berdampak pada penerapan perilaku *caring* perawat ke pasien. Dengan perawat menganggap beban kerja yang ringan, maka perilaku *caring* yang diterapkan juga akan baik.

Peneliti juga berasumsi bahwa perawat yang mampu melakukan tindakan perawatan dengan dukungan positif dan perhatian kepada pasien dan keluarga pasien dapat menerima keluhan yang disampaikan pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien dan keluarga pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberi perawat kepada mereka. Selain itu, perawat juga memiliki kemampuan untuk menentukan, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah. Peneliti juga berpendapat bahwa karena perawat pasti akan memperhatikan, menghormati, merasa nyaman, dan puas dengan layanan kesehatan mereka, perawat akan secara spontan berperilaku baik kepada pasien. Perolehan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat masih menerapkan perilaku *caring* dengan kategori baik. Ini karena semua perawat menyadari tanggung jawab moral mereka sebagai profesional dan kecintaan mereka pada pekerjaan mereka sebagai perawat yang membantu pasien. Perawat ingin peduli dan membantu pasien dengan lebih memahami keadaan dan kekurangan mereka, sehingga perawat akan lebih berperilaku baik kepada pasiennya (Al Ma'mari et al. 2020 & Newton 2009, dalam Herman & Deli, 2021).

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 73% perawat dalam kategori *caring* baik, dan 27% perawat dengan kategori *caring* cukup. Beban kerja merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan dampak pada perilaku *caring*. Perawat di ruang rawat inap Baitun Nisa 1, Baitun Nisa 2, Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitus Salam 1 dan Baitus Salam 2 RSI Sultan Agung Semarang mayoritas mengalami beban kerja ringan. Hal ini karena kesadaran tiap individu perawat akan tanggung jawab sebagai profesional dan kecintaan pada pekerjaan perawat yang peduli terhadap pasien. Dengan tujuan untuk menunjukkan perhatian dan membantu pasien dengan pemahaman yang lebih baik, sehingga perawat akan lebih menunjukkan sikap peduli kepada pasiennya (Al Ma'mari et al. 2020 & Newton 2009, dalam Herman & Deli, 2021).

KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah dengan rentang umur responden mayoritas 33-41 tahun, dan pendidikan terakhir responden paling banyak adalah D3 Keperawatan. Kategori beban kerja perawat di RSI Sultan Agung Semarang paling banyak yaitu perawat dengan kategori beban kerja ringan. Kategori penerapan perilaku *caring* perawat di RSI Sultan Agung Semarang paling banyak adalah dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan beban kerja terhadap penerapan *caring* perawat di RSI Sultan Agung Semarang dengan arah korelasi penelitian negatif. Dan harapannya penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian yang serupa dalam mengintegrasikan pemahaman dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashagere, M., Yeheyis, T., Addisu, D., Abera, W., Amlaku, T., Tadesse, F., Beyene, B., Samuel, T., & Daba, A. K. (2023). Caring behaviour and its associated factors among nurses working at public hospitals in Gamo zone, southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(10), e072183. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072183>
- Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Dan Igd. *Human Care Journal*, 5(1), 379. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.730>

- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Fauzi, H. (2022). Pengaruh Penempatan Kerja dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3002>
- Fikri. (2017). *Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Gelatik Dan Rajawali RSAU Dr.M.Salamun Bandung*.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Hartawan, R., Priyanto, P., & Rosyidi, I. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Di Instalasi Rawat Inap Ruang Bedah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1(2), 29.
- Herman, & Deli, P. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i1.192>
- Hikmawati, A. N., & Maulana, N. (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 95–102. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>
- Kibret, H., Tadesse, B., Debella, A., Degefa, M., & Regassa, D. (2022). *Akses terbuka Tingkat dan prediktor perilaku kepedulian perawat di antara perawat yang bertugas di bagian rawat inap di rumah sakit umum di wilayah Harari , Ethiopia timur*. 1–7.
- Lesmana, I. S. (2021). Hubungan caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien. [*Skripsi*], 116.
- Novanti, R. C. (2023). Hubungan Kemampuan Perawat dengan Perilaku Caring Islami Perawat di RSI Sultan Agung. *Journal of Engineering Research*. http://repository.unissula.ac.id/30104/1/IlmuKeperawatan_30901900192_fullpdf.pdf
- Nursalam. (2017). *Kuisisioner Beban Kerja Perawat (Nursalam , 2017)*. 1–5.
- Safitri, L. N., & Astutik, M. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.344>
- Schober, P., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia and Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>
- Thomas, D., Newcomb, P., & Fusco, P. (2019). Perception of Caring Among Patients and Nurses. *Journal of Patient Experience*, 6(3), 194–200. <https://doi.org/10.1177/2374373518795713>
- Watson, J. (2010). *Core concepts of Jean Watson 's theory of human caring/caring science*.
- Watson, J. (2012). *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Science 2nd Edition*.